

# PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Fani Oktaviana

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

[fanioktaviana.2018@student.uny.ac.id](mailto:fanioktaviana.2018@student.uny.ac.id)

Dhyah Setyorini

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

[dhyah\\_setyorini@uny.ac.id](mailto:dhyah_setyorini@uny.ac.id)

**Abstrak: Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi secara parsial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu 108 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK N 2 Magelang. Sampel sebanyak 85 siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda dan uji-t. Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,372 > 1,989$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,618; dan 2) terdapat pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,879 > 1,989$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,511.

**Kata kunci:** Pengalaman Praktik Kerja Industri, Penguasaan Teknologi Informasi, Kesiapan Kerja

**Abstract: The effect of Industrial Practice's Experience and Information Technology Mastery on Work Readiness.** The purpose of this study was to determine the effect of Industrial Practice's Experience and Information Technology Mastery partially on Work Readiness of Student in 12<sup>th</sup> Grade Competency Accounting Skills and Financial Institutions SMK Negeri 2 Magelang Academic Year 2021/2022. This research is a quantitative research with an *ex post facto* approach. The population of this research is 108 students of class XII majoring in Accounting and Finance Institutions SMK N 2 Magelang. The sampel taken were 85 students with *purposive sampling*. Collecting data using a questionnaire and documentation. The data analysis technique used is multiple regression analysis and *t-test*. The results of the research were: 1) there is an effect of Industrial Practice's Experience to Work Readiness as shown  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,372 > 1,989$ ), the significance value is less than 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) and the regression coefficient has a positive value of 0,618; and 2) there is an effect of Information Technology Mastery to Work Readiness as shown  $t_{count}$  greater than  $t_{table}$  ( $7,879 > 1,989$ ), the significance value is less than 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) and the regression coefficient has a positive value of 0,511.

**Keywords:** Industrial Practice's Experience, Information Technology Mastery, Work Readiness

## PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi tuntutan dan tantangan dunia kerja. Fokus pendidikan lebih pada penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan khusus sebagai tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. SMK harus bermitra dengan dunia usaha/industri untuk mengembangkan tenaga kerja yang terdidik dan profesional. SMK merupakan pendidikan vokasi dimana dalam proses pembelajarannya lebih banyak melakukan kegiatan praktik, baik praktik di sekolah maupun praktik yang terjun langsung ke lapangan. Namun di awal tahun 2020, dunia mewaspadai sebuah *virus* bernama *Corona Virus* yang menyebabkan penyakit Covid-19.

Pandemi *Covid-19* sudah memberikan dampak luar biasa bagi manusia sehingga Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu membatasi kegiatan sosial termasuk menutup sekolah dan tempat belajar lainnya. Proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring dengan mengandalkan teknologi internet. Proses pembelajaran yang banyak melibatkan

praktik secara langsung menjadi terhambat, sehingga bekal keterampilan yang didapatkan siswa masih kurang.

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 yaitu lulusan SD sebesar 3,61%, SMP 6,45%, 9,09 %, SMK 13,11%, Universitas 5,98%, dan Diploma I/II/III 5,87%. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Gejala kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pendidikan kejuruan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang. Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi lulusan SMK yang memiliki kemampuan untuk diterima di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Salamah (2006: 2-3) dijelaskan bahwa “kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman–pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan”. Sedangkan menurut Zamzam Zamawi (2012: 402), “Kesiapan Kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja

siswa yang berhubungan dengan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan”. Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, tempramen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, kedisiplinan, dan lain-lain. (Dirwanto, 2008:56).

SMK Negeri 2 Magelang memberikan pengalaman dalam dunia kerja kepada siswa melalui Praktik Kerja Industri. Melalui Prakerin, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi keahliannya sesuai bidangnya dan mendapatkan pengalaman di dunia kerja yang sebenarnya. Karena adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah, maka pembekalan teori dari sekolah yang nantinya akan diterapkan di lokasi Prakerin kurang dipahami oleh siswa, sehingga pengalaman yang didapatkan saat Praktik Kerja Industri menjadi kurang maksimal.

Dalyono (2015: 165) menyatakan bahwa “Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi perkembangan fisiologis individu, yang merupakan salah satu prinsip dari kesiapan (*readiness*). Apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa lalu, akan mempunyai arti bagi aktivitas-

aktivitasnya sekarang. Apa yang telah terjadi sekarang akan memberikan sumbangan terhadap *readiness* individu di masa mendatang”. Menurut Hamalik (2007: 21), “Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri atau yang di beberapa sekolah disebut *On the Job Training (OJT)* merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja tersebut”.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah penguasaan teknologi informasi. Menurut Nurgiyantoro (2001: 162), penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan, dilakukan sesuai dengan teori dan praktik. Menurut Kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Dalam dunia kerja, yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang mampu menguasai teknologi informasi karena dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Penguasaan dalam hal ini seperti memahami dasar perangkat keras, memahami organisasi dan arsitektur komputer, dasar-dasar telekomunikasi, perangkat keras, dan internet. Jika seseorang memiliki

pemahaman yang baik tentang penguasaan teknologi informasi, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai kesiapan kerja yang baik. SMK Negeri 2 Magelang melaksanakan pembelajaran praktik yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan teknologi informasi secara daring, sehingga ketercapaiannya kurang maksimal. Karena siswa SMK Negeri 2 Magelang mengalami kesulitan apabila hanya di kontrol dari jauh tanpa mendapatkan bimbingan secara langsung dari Guru. Pengetahuan diperoleh melalui pemberian materi selama proses pembelajaran, sedangkan keterampilan diperoleh melalui penguasaan teknologi informasi.

Berdasarkan data kelulusan yang diperoleh menunjukkan bahwa belum semua lulusan SMK Negeri 2 Magelang terserap di dunia kerja. Adapun lulusan yang sudah bekerja sesuai dengan bidang kompetensinya, namun ada juga yang bekerja belum sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya. Banyaknya lulusan yang belum dapat terserap di dunia kerja menunjukkan Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 2 Magelang khususnya Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan Prakerin yaitu lokasi untuk tempat Praktik Kerja Industri siswa masih kurang memadai, karena jumlah siswa yang melaksanakan Prakerin lebih banyak daripada tempat

Prakerin yang tersedia. Sehingga ketersediaan pekerjaan sesuai dengan program keahliannya masih kurang.

Praktik Kerja Industri belum mampu memberikan kesiapan kerja yang matang untuk lulusan SMK Negeri 2 Magelang. Karena dalam pelaksanaan Prakerin, pembekalan dari sekolah dirasa masih kurang terutama dalam teknologi informasi. Pembekalan hanya sebatas diajarkan pada penggunaan aplikasi MYOB saat pembelajaran, sedangkan masing-masing instansi mempunyai program sendiri. Pembelajaran praktik lain seperti *spreadsheet* hanya dilaksanakan dengan praktik secara mandiri oleh siswa. Pembelajaran praktik akuntansi belum bisa memberikan bekal penguasaan teknologi informasi dengan baik kepada siswa untuk memasuki dunia kerja karena penguasaan teknologi informasi siswa masih kurang.

Berdasarkan paparan di atas, dengan demikian peneliti ingin mengetahui Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Hal tersebut memberikan informasi bagi calon lulusan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

## KAJIAN LITERATUR

Praktik kerja industri mengarahkan siswa pada pencapaian kemampuan sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerjasama antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja dalam pendidikan maka untuk mencapai kemampuan tidak tercapai karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan.

Praktik Kerja Industri adalah pelatihan yang dilakukan di dunia kerja dalam waktu tertentu untuk memberikan keterampilan yang diperlukan dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan program keahliannya. Melalui Praktik Kerja Industri siswa dapat memperoleh pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, wawasan dan pengalaman untuk mengasah mental siswa sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, siswa juga mengetahui situasi dan kondisi dalam dunia kerja sehingga memiliki gambaran bagaimana dunia kerja yang akan ditempati nantinya. Bekal yang diperoleh tersebut akan mendorong Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian

Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang sehingga lebih percaya diri dan siap untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap tinggi rendahnya Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk siap masuk di dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

Teknologi informasi mempunyai peran strategis yang dapat menimbulkan perubahan yang berarti pada berbagai segi, salah satunya pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan jaringan internet di dunia pendidikan tidak mungkin terelakkan. Internet menjadi sarana komunikasi yang handal dan sangat bermanfaat baik untuk guru, siswa dan peneliti. Sehingga internet mempunyai karakteristik dan potensi untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Teknologi informasi akan memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan menghemat waktu. Jika seseorang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi, maka mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan

sangat cepat. Dalam dunia kerja saat ini, yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang mampu menguasai teknologi informasi. Jadi, jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang penguasaan teknologi informasi, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai kesiapan kerja yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Jend. Ahmad Yani 135 A, Kramat Selatan, Magelang Utara, 56115 Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2021/2022

pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 108 siswa. Sampel sebanyak 85 siswa dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) mampu mengendalikan diri atau emosi, (4) memiliki sikap kritis, (5) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, dan (7) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Indikator pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini adalah (1) terlatihnya keterampilan-keterampilan siswa sesuai bidang keahlian, (2) mendapatkan pengalaman-pengalaman

praktis selama Prakerin, (3) mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan, (4) mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh pendidikan di sekolah, dan (5) meningkatkan rasa percaya diri siswa. Indikator penguasaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah (1) penguasaan perangkat keras operasional (*hardware*), (2) penguasaan penyimpanan data, (3) penguasaan penggunaan internet, (4) penguasaan perangkat lunak audio-vidio (*software*), (5) penguasaan *basic software*, dan (6) penguasaan *software* Akuntansi.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba yang digunakan. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 34 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid.  $R_{hitung}$  dalam penelitian ini yaitu 0,339. Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Jumlah butir valid
(Y)	30	-	-	30
(X <sub>1</sub> )	24	1	3	23
(X <sub>2</sub> )	31	-	-	31

Sumber: data primer diolah

Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ .

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Kesiapan Kerja (Y)	30	0,945	Sangat Tinggi
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X <sub>1</sub> )	23	0,944	Sangat Tinggi
Penguasaan Teknologi	31	0,941	Sangat Tinggi

Informasi  
(X<sub>2</sub>)

Sumber: data primer diolah

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing instrumen variabel dinyatakan reliabel untuk memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dengan uji-t untuk mengetahui hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Data Khusus

Deskripsi data masing-masing variabel meliputi mean (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (SD), yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Ringkasan Deskripsi Data Khusus

	Pengala man	Penguasaan Teknologi
Kesiapan Kerja (Y)	Prakerin (X <sub>1</sub> )	Informasi (X <sub>2</sub> )

Min	70	80	72
Max	120	92	124
Mean	102,16	87,29	96,91
Median	101	87	94
Mode	95	90	83
SD	10,845	3,387	13,622

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data yang terkumpul, variabel Kesiapan Kerja diperoleh skor terendah 70, dan skor tertinggi 120. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, rata-rata 102,16, median 101, modus 95, dan standar deviasi adalah 10,845. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri diperoleh skor terendah 80, dan skor tertinggi 92. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, rata-rata 87,29, median 87, modus 90, dan standar deviasi adalah 3,387. Variabel Penguasaan Teknologi Informasi diperoleh skor terendah 72, dan skor tertinggi 124. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, rata-rata 96,91, median 94, modus 83, dan standar deviasi adalah 13,622.

#### Uji Prasyarat Analisis Data

##### Uji Normalitas

Melalui uji normalitas akan terlihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2- tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,091	Normal

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,091 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas yang diperoleh.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		Signifikansi	Ket
Bebas	Terikat		
X <sub>1</sub>	Y	0,494	Linier
X <sub>2</sub>	Y	0,382	Linier

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi masing-masing memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda dalam pengujian hipotesis. Berikut hasil uji multikolinieritas yang diperoleh.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji

Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,999	1,001	Tidak terjadi Multikolinieritas
Penguasaan Teknologi Informasi	0,999	1,001	

Sumber: data primer diolah

Kedua variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,10 yaitu nilai tolerance variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi sebesar 0,999. Begitupun dengan nilai VIF yang dicapai oleh kedua variabel bebas yaitu VIF hitung < 10. Nilai VIF untuk variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi sebesar 1,001. Berdasarkan hasil tersebut, di antara kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan uji *Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji

Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pengalaman Praktik kerja Industri	0,626	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Penguasaan Teknologi Informasi	0,856	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri sebesar 0,626, dan variabel Penguasaan Teknologi Informasi sebesar 0,856. Dari nilai signifikansi tersebut, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

**Pengujian Hipotesis**

**Analisis Regresi Ganda**

Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Regression Coefficient	T-hitung	Sig.
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)	0,618	2,372	0,020
Penguasaan Teknologi Informasi (X2)	0,511	7,879	0,000
Constant	= -1,274		
R	= 0,676		
R <sup>2</sup>	= 0,458		
F-hitung	= 34,581		

Sig. = 0,000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,618X_1 + 0,511 X_2 - 1,274$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -1,274. Artinya, apabila variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi tidak mengalami perubahan, maka Kesiapan Kerja akan menurun sebesar -1,274.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki nilai positif sebesar 0,618. Artinya, jika Pengalaman Praktik Kerja Industri ditambah satu satuan sedangkan Penguasaan Teknologi Informasi tidak mengalami perubahan, maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,618.
3. Nilai koefisien regresi variabel Penguasaan Teknologi Informasi memiliki nilai positif sebesar 0,511. Artinya, jika Penguasaan Teknologi Informasi ditambah satu satuan sedangkan Pengalaman Praktik Kerja Industri tidak mengalami perubahan, maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,511.

## Uji T

Variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel dependen jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Penjelasan uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

### a. Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )

Hasil statistik uji t untuk variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  senilai 2,372 lebih besar dari  $t_{tabel}$  senilai 1,989 ( $2,372 > 1,989$ ), nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ), dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,618.

### b. Penguasaan Teknologi Informasi ( $X_2$ )

Hasil statistik uji t untuk variabel Penguasaan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  senilai 7,879 lebih besar dari  $t_{tabel}$  senilai 1,989 ( $7,879 > 1,989$ ), nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,511.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Besarnya pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri secara parsial terhadap

tingkat Kesiapan Kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 4,2 %. Ini berarti bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat Kesiapan Kerja. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,372 > 1,989$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,618 sehingga dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh Slameto (2010), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Rosyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto

Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farras Atsil Zulmi (2018) yang berjudul "Pengaruh Minat Bekerja, Kepercayaan Diri, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018". Kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja.

Terbuktinya hipotesis pertama ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat Kesiapan Kerja siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula tingkat Kesiapan Kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Yulianti dan Muhammad Khafid (2015) dan Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) bahwa hal-hal yang dapat meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pemantapan hasil belajar siswa ketika magang di dunia usaha/ dunia industri, pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

## **Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Besarnya pengaruh Penguasaan Teknologi informasi secara parsial terhadap tingkat Kesiapan Kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 41,6 %. Ini berarti bahwa Penguasaan Teknologi informasi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat Kesiapan Kerja. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,879 > 1,989$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,511 sehingga dapat diketahui bahwa Penguasaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil ini didukung oleh pendapat Anshari (2010:82) yang mengemukakan bahwa Teknologi bertujuan untuk mengendalikan atau mengubah sesuatu dengan cara memberi pengaruh atau kemampuan serta penguasaan konsep tentang alat dan keahlian. Penguasaan teknologi informasi berperan penting dalam

kesiapan kerja mahasiswa (Handayani, Runtuwene, and Sambul, 2018). Selaras dengan hasil penelitian oleh Lestari dan Santoso (2018) bahwa penguasaan teknologi informasi memberikan peran penting terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francisca Herdiansih Sihotang dan Donald Samuel Slamet Santosa (2019) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Kristen Salatiga”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Penguasaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Semakin banyak Penguasaan Teknologi informasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja.

Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi Penguasaan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat Kesiapan Kerja siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah Penguasaan Teknologi Informasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula tingkat Kesiapan Kerja siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu mereka memasuki dunia kerja, karena dengan menggunakan teknologi dapat

membantu siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dalam dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Cunningham et al. (2016) bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan pemahaman tentang teknologi tentang kemampuan yang terdiri atas ilmu, kemampuan berfikir kritis, dan pengambilan keputusan dalam usaha untuk penggunaan teknologi secara efektif atau inovasi. Penguasaan terhadap teknologi informasi memberikan manfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,372 > 1,989$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,020 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar  $0,618$ .
2. Terdapat pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,879 > 1,989$ ), nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,511.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1) masih terdapat item pada instrumen penelitian yang bersifat multidimensi, 2) pengisian angket dilakukan secara *online* dikarenakan lokasi responden yang tersebar dan mengantisipasi penyebaran *Covid-19* sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden saat mengisi angket secara langsung. Oleh karena itu, ada kemungkinan terjadi perbedaan persepsi antara responden dengan peneliti, 3) peneliti telah menginstruksikan responden untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya, namun ada kemungkinan responden asal mengisi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran yang diajukan oleh peneliti antara lain:

#### 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk melaksanakan Praktik kerja Industri dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan pengalaman yang berarti sesuai dengan teori yang sudah diajarkan di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan aktif dalam mengikuti pelatihan akuntansi untuk memperdalam ilmu akuntansi sehingga bisa diterapkan dengan baik di lingkungan tempat Praktik Kerja Industri. Siswa harus memiliki rasa tanggungjawab atas pekerjaan sehingga

dapat menumbuhkan kesiapan kerja yang tinggi.

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam penguasaan teknologi yang mendalam sebagai bekal untuk lebih mantap terjun ke dunia kerja. Secara mandiri siswa bisa mengikuti pelatihan-pelatihan di dalam maupun luar sekolah terkait teknologi informasi supaya memiliki wawasan yang luas sehingga memiliki kesiapan kerja yang baik.

#### 2. Bagi sekolah

Sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri, sekolah sebaiknya memberikan pembekalan yang matang untuk siswa terjun ke dunia kerja. Pembekalan bisa dilakukan sesuai dengan kompetensi keahliannya sehingga nantinya ketika di dunia kerja siswa bisa menerapkan teori yang sudah diajarkan di sekolah dengan baik. Sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memantau perkembangan kemampuan siswa selama Praktik Kerja Industri secara rutin di lokasi DU/DI melalui guru pembimbing Prakerin. Selain itu, sekolah dapat meningkatkan Kesiapan Kerja siswa melalui Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan atau badan usaha yang lebih bervariasi serta sesuai dengan jurusan yang tersedia di sekolah, agar siswa pada saat prakerin mendapatkan pengalaman yang cukup dijadikan bekal untuk siap bekerja. Sekolah sebaiknya mengajarkan siswa dalam

pembelajaran praktik akuntansi menggunakan aplikasi Zahir Accounting. Sekolah juga harus mengadakan pelatihan-pelatihan teknologi kepada siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Teknologi Informasi sangat dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan dengan efektif.

### 3. Bagi Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI)

Berdasarkan penelitian ini, siswa masih banyak yang kurang mendapatkan pengalaman saat melaksanakan Praktik Kerja Industri. Sebaiknya, dari pihak DU/DI memberikan pembelajaran yang lebih sehingga pengalaman siswa akan berkembang. Selain itu, sebaiknya pihak DI/DI memberikan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa supaya siswa dapat bekerja secara maksimal dan menerapkan teori yang sudah didapatkan dari sekolah.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Kesiapan Kerja tidak hanya dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi, namun masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja. Penelitian ini hanya menggunakan metode dokumentasi dan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya dapat menambahkan teknik wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih mendalam dari responden. Penelitian ini masih terdapat item dalam instrumen penelitian yang menggunakan pernyataan bersifat multidimensi, yang artinya menanyakan dua dalam satu pertanyaan sehingga tidak boleh digunakan dalam uji faktor. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus tepat dalam menentukan item dalam instrumen penelitian sehingga tidak menimbulkan item yang multidimensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Graung Persada (GP) Press.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia. *Berita Resmi Statistik*. 47 (XVIII, halaman 1-5). Halaman 62.
- Cunningham, Stuart et al. (2016). *Skills and Capabilities for Australian Enterprise Innovation*. Australian Council of Learning Academics (ACOLA).
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diah Rosyani. (2017). “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016 / 2017”. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Dirwanto. (2008). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma’arif NU Kesesi

- Kabupaten Pekalongan Tahun  
Pelajaran 2007/2008". *Tesis*.  
Universitas Sebelas Maret.
- Emi, Prabawa D.S. (2012). "*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*". *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, R., R. Runtuwene, and S. Sambul. (2018). "Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 269315.
- Lestari, Sari, and Arif Santoso. (2019). "The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era." *KnE Social Sciences* 3(11): 513–27.
- Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja." 2 No.1(20).
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Didaktika*, Volume 7, Nomor 1, halaman 1-5.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 397-409.